

Hubungan Usia, Pengalaman dan Sikap dengan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap *Flour Albus*

Royani Chairiyah

DIII Kebidanan/Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

*Email: royani.chairiyah @ac.id

Kata Kunci:

Usia, Pengalaman, Sikap pengetahuan, Flour Albus, Remaja putri

Abstrak

Remaja menurut WHO merupakan anak dalam umur 16-21 tahun. Gejala keputihan yang dialami oleh remaja putri dalam 12 bulan terakhir 31,8%. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan usia, pengalaman dan sikap terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan/flour albus di pondok pesantren Al-Huda tahun 2021. Metode: Kualitatif Analitik desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Pondok Pesantren Al – Huda Jati Mulyo periode Juni – Agustus 2021 sejumlah 54 Remaja putri. Sampel dilakukan dengan total sampling. Pengambilan data dengan kuesioner tentang Sikap, pengetahuan keputihan. Uji Hipotesa Uji Chi Square. Hasil penelitian: pengetahuan Flour Albus terbanyak pengetahuan cukup yaitu 38 orang (70,4%) Umur remaja akhir (17-19 tahun) sebanyak 27 orang (50,0%) Pengalaman paling banyak remaja yang pernah mengalami keputihan sebanyak 37 orang (68,5%). Berdasarkan Uji Statistik Chi Square didapatkan Pvalue 0,007 berarti ada hubungan usia terhadap flour albus. Berdasarkan pengalaman Pvalue 0,000 berarti ada hubungan pengalaman remaja putri terhadap pengetahuan. Berdasarkan Sikap P value: 0.001 berarti ada hubungan sikap remaja putri terhadap pengetahuan remaja putri tentang flour albus.

The Correlation of Age, Experience and Attitudes With Adolescent Girl Knowledge of Albus Flour

Keyword:

Age, experience, Attitude, Knowledge, Flour Albus, Young Women

Abstract

According to WHO, adolescents are children aged 16-21 years. Symptoms of vaginal discharge experienced by adolescent girls in the last 12 months 31.8%. The aim of the study was to determine the relationship between age, experience and attitudes towards knowledge of adolescent girls about vaginal discharge/flour albus at Al-Huda Islamic boarding school in 2021. Method: Qualitative Analytical design Cross Sectional. The population in this study were all adolescent girls at the Al-Huda Islamic Boarding School, Jati Mulyo for the period June-August 2021, a total of 54 adolescent girls. The sample is done by total sampling. Collecting data is with a questionnaire about attitudes, knowledge of vaginal discharge. Hypothesis Test is by Chi Square Test. The results of the study: the most knowledge of Flour Albus was sufficient knowledge, namely 38 people (70.4%) Late adolescence (17-19 years) as many as 27 people (50.0%) The experience of the most adolescent who had experienced vaginal discharge was 37 people (68, 5%). Based on the Chi Square statistical test, it was found that P value of 0.007 means that there is a relationship between age and flour albus. Based on Attitude P value: 0.001 means that there is a relationship between the attitudes of adolescent girls and the knowledge of adolescent girls about flour albus.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik. Batasan usia remaja adalah 11-24 tahun dan belum menikah. Proses dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu: remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*), remaja akhir (*late adolescence*) (Sarwono, 2013).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Sedangkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan bagian terpadu dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus bertujuan untuk mengatasi masalah terkait pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alkohol, serta HIV-AIDS (Fitriana dan Siswantara, 2018).

Sikap remaja terhadap kejadian keputihan sangatlah sedikit. Saat ini kita prihatin melihat sikap remaja putri dalam menghadapi masalah reproduksi terutama dalam menghadapi masalah keputihan. Sikap merupakan perasaan mendukung atau tidak memihak, sikap sebagai derajat positif atau negatif terhadap suatu perilaku berikutnya (Notoatmodjo, 2010).

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dapat menyerap informasi Flour Albus dengan lebih baik.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara

ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Marwati, 2014)

Sikap mempunyai ciri-ciri yaitu sikap bukan dibawa dari lahir, dapat berubah ubah karena sikap bisa dipelajari, tidak dapat berdiri sendiri, merupakan satu hal tertentu, mempunyai segi motifasi dan segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap pengetahuan yang dimiliki orang (Purwanto, 2003).

Infeksi flour albus dapat juga di sebabkan oleh kurangnya perawatan remaja terhadap alat genital seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana ketat yang tidak menyerap keringat, jarang mencuci celana dalam, dan tidak sering mengganti pembalut. Berbagai gangguan pada vagina merupakan alasan utama kunjungan pasien kebagian ginekologi. Flour albus patologis sering di sebabkan oleh infeksi, salah satunya Bakteri Vaginosis (BV) adalah penyebab tersering (40-50% dari kasus infeksi vagina), Vulvovaginal candidiasis (VVC) disebabkan oleh jamur, 80%-90% oleh candida albicans, Trichomoniasis (TM) disebabkan oleh Trichomoniasis vaginalis angka kejadian sekitar 5-20% dari kasus infeksi vagina (Darma, 2017).

Menurut WHO (2015), kesehatan reproduksi terutama tentang kebersihan alat genitalia sangat buruk karena hanya 33% yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi, untuk angka kejadian masalah kesehatan reproduksi yang ada di Asia (Eropa) sebanyak 76% yang mengalami keputihan/flour albus. Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 68% mengalami keputihan patologis.

Meskipun termasuk penyakit yang sederhana kenyataan keputihan adalah penyakit yang tidak mudah di sembuhkan dan dapat berujung pada kematian. Menurut WHO, bahwa 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali atau lebih dan keputihan yang paling sering terjadi disebabkan oleh *Candida Albicans*. Akibat dari keputihan sangatlah fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil ektopik (kehamilan diluar kandungan) dikarenakan terjadi penyumbatan pada salur tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh

nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun (Darma, 2017).

Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010, 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan pada tahun 2013 bulan januari hingga agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Darma, 2017).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2014 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Gejala keputihan yang dialami oleh remaja putri dalam 12 bulan terakhir 31,8%. Ini menunjukkan remaja putri mempunyai resiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patogis (Padeng dan Saputri, 2020).

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja puteri (Abrori, 2017).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2015 ditemukan data kasus flour albus di tingkat Provinsi Lampung tidak tercatat, namun data yang diperoleh dari Poli Kebidanan RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2015 terdapat 63 kasus Flour Albus, 22 (34,9%) kasus diantaranya terjadi pada usia remaja. Data dari Dinas Kesehatan Kota Metro pada tahun 2015 terdapat kasus Flour Albus tertinggi yaitu pada Puskesmas Mulyo Jati sebanyak 47 kasus remaja putri yang mengalami Flour Albus. Dimana data ini sebesar 36 (76,5%) kasus berasal dari Pondok Pesantren Aliyah Darul A'Mal (Yanti, 2017).

Menurut hasil survey yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner pada remaja putri tentang pengetahuan Flour Albus di Pondok pesantren Al-Huda Sebanyak 54 orang pada senin, 9 Agustus 2021 mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 38 orang (70,4%).

Berdasarkan survey tersebut dapat disimpulkan Menurut penulis pengetahuan remaja putri tentang flour albus tergolong dalam kategori cukup dan baik, walaupun masih ada yang memiliki pengetahuan yang kurang, mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup dikarenakan banyaknya informasi yang mereka dapatkan tentang keputihan baik dari media masa, NAKES, lingkungan, atau mendapatkan informasi dari ketiganya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Studi Korelasi usia, pengalaman dan sikap terhadap pengetahuan remaja putri tentang *flour albus*.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif Observasional Analitik rancangan *Cross Sectional*, dengan menggunakan data melalui kuisisioner yang diisi pakai G-form. Tempat di Pondok Pesantren Al-Huda. Populasi: seluruh remaja putri di Pondok Pesantren Al – Huda Jati Mulyo periode Juni – Agustus 2021 sejumlah 54 Remaja putri. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Pengumpulan data dari data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Definisi Operasional Variabel Dependen Pengetahuan remaja putri tentang Keputihan adalah hal apa saja yang diketahui oleh remaja putri tentang Keputihan. Kategori dari pengetahuan 0 : Baik (jika 76%-100%), 1: Cukup (jika 56%-75%), 2: Kurang baik (jika <56%). Definisi Operasional Variabel Independen: Usia adalah Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Kategori dari Usia 0: Remaja awal (10-14 tahun), 1: Remaja tengah (15-16 tahun), 2: Remaja akhir (17-19 tahun). Definisi Operasional Variabel pengalaman adalah suatu kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Kategori Pengalaman 0: Tidak 1: pernah. Definisi Operasional Variabel Sikap adalah Respon atau reaksi yang diberikan oleh responden terhadap apa yang diketahui tentang keputihan. Menggunakan dengan skala likert, 4 buah pilihan dengan nilai Positif 4: Sangat Setuju 3: Setuju, 2: Tidak setuju 1: sangat tidak setuju Negatif 4: sangat tidak setuju, 3: Tidak setuju, 2: Setuju, 1: Sangat Setuju. Kategori dari Sikap skor 0 : Positif $\geq 60\%$ skor 1: Negatif <60%.

Teknik Analisa univariat menggunakan Distribusi Frekuensi. Analisa bivariat menggunakan *Chi Square* yang terdapat pada aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Usia, Pengalaman, dan Sikap Remaja Putri Tentang *Flour Albus* di Pondok Pesantren Al-Huda

	Frekuensi	(%)
Pengetahuan		
a. Baik (76%-100%)	10	18.5%
b. Cukup (56%-75%)	38	70.4%
c. Kurang baik (<56%)	6	11.1%
Jumlah	54	100.0%
Usia		
a. Remaja awal (10-14 tahun)	13	24.1%
b. Remaja tengah (15-16 tahun)	14	25.9%
c. Remaja akhir (17-19 tahun)	27	50.0%
Jumlah	54	100.0%
Pengalaman		
a. Tidak	17	31.5%
b. Pernah	37	68.5%
Jumlah	54	100.0%
Sikap		
a. Positif $\geq 60\%$	33	61.1%
b. Negatif $<60\%$	21	38.9%
Jumlah	54	100.0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 54 responden, Ditinjau dari pengetahuan *Flour Albus* sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 38 orang (70,4%), berpengetahuan baik 10 orang (18,5%), dan berpengetahuam kurang yaitu 6 orang (11,1%).

Ditinjau dari segi usia yaitu ketahui bahwa dari 54 responden terdapat remaja awal (10-14 tahun) 13 orang (24.1%), Remaja tengah (15-16 tahun) 14 orang (25.9%), dan Remaja akhir (17-19 tahun) 27 orang (50.0%)

Ditinjau dari pengalaman tentang *Flour albus* ketahui bahwa dari 54 responden, terdapat remaja putri yang tidak pernah mengalami keputihan sebanyak 17 orang (31.5%), dan remaja putri yang mengalami keputihan sebanyak 37 orang (68.5%).

Dan yang terakhir ditinjau dari sikap di ketahui bahwa dari 54 responden, terdapat 33 orang (61.1%) yang yang bersikap positif ter-

hadap *flour albus*, dan terdapat 21 orang (38.9%) yang bersikap negatif terhadap flour albus.

b. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Usia Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang *Flour Albus* di Pondok Pesantren Al-Huda

Pengetahuan	Usia remaja						Total	
	Awal		Tengah		Akhir		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	1.9	0	0	9	16,7	10	18,5
Cukup	8	14,8	13	24,1	17	31,5	38	70,4
Kurang	4	7,4	1	1,9	1	1,9	6	11,1
Total	13	24,1	14	25,9	27	50	54	100
p	0,007							

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa $p = 0,007$ berarti ada hubungan Usia remaja terhadap Pengetahuan tentang *Flour Albus*

Tabel 3. Hubungan Pengalaman Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang *Flour Albus* di Pondok Pesantren Al-Huda

Pengetahuan	Pengalaman				Total	
	Tidak		Pernah		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	10	18,5	0	0	10	18,5
Cukup	7	13	31	57,4	38	70,4
Kurang	0	0	6	11,1	6	11,1
Total	17	31,5	37	68,5	54	100
p	0,000					

Berdasarkan tabel.3. dapat diketahui bahwa $p=0,000$ bearti ada Hubungan pengalaman remaja dengan pengetahuan keputihan.

Tabel 4. Hubungan Sikap Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang *Flour Albus* di Pondok Pesantren Al-Huda

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	9	16,7	1	1,9	10	18,5
Cukup	24	44,4	14	25,9	38	70,4
Kurang	0	0	6	11,1	6	11,1
Total	17	31,5	37	68,5	54	100
p	0,001					

Berdasarkan tabel.4. dapat diketahui $p=0,001$ berarti Ada Hubungan sikap remaja dengan pengetahuan keputihan.

b. Pembahasan

1) Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu atau diperoleh dari pengalaman. Penginderaan terjadi dari panca indra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Notoadmojo, 2018).

Dari hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan Flour Albus terbanyak pengetahuan cukup yaitu 38 orang (70,4%)

Penelitian ini Sesuai penelitian Sumiyati (2017) di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakarta tentang gambaran pengetahuan remaja Putri tentang keputihan dari 50 responden rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penelitian 26 orang (52%), yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (44%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4%).

Menurut penulis pengetahuan remaja putri tentang flour albus tergolong dalam kategori cukup, walaupun masih ada yang memiliki pengetahuan yang kurang, mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup dikarenakan banyaknya informasi yang mereka dapatkan tentang keputihan baik dari media masa, NAKES, lingkungan, atau mendapatkan informasi dari ketiganya.

2) Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Berdasarkan Usia

Mengatakan bahwa Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dapat menyerap informasi *Flour Albus* dengan lebih baik. semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya hal ini dilihat dari pengalaman seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian pada remaja di pondok pesantren Al-Huda, Dari 54 responden didapatkan pengetahuan remaja putri tentang flour albus berdasarkan umur paling banyak rata-rata berumur remaja akhir (17-19 tahun) sebanyak 27 orang (50,0%) rata-rata berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (31,5%). Berdasarkan uji Chi Square P value: 0.007 berarti bila $p \geq \alpha$ (0,05), H_0 ditolak, berarti adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja.

Menurut penelitian Sumiyati (2017) di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakarta tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan dari 50 responden berdasarkan usia semuanya termasuk dalam golongan remaja akhir dan rata-rata memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (52%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (44%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4%).

Menurut peneliti berdasarkan penjelasan diatas bahwa Pengetahuan remaja di pondok pesantren al-huda ditinjau berdasarkan umur memiliki pengetahuan yang cukup dan baik walaupun ada sebagian yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini tidak selaras dengan teori yang ada bahwa pengetahuan seseorang tidak selalu ditinjau berdasarkan umur karena hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa remaja tengah tidak mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja awal hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya minat ingin mengetahui tentang flour albus pada remaja tengah .

3) Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*) pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengetahuan itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi-pun dapat dijadikan sebagai pengetahuan. hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan Pengetahuan remaja di pondok pesantren Al – Huda Dari 54 responden didapatkan pengetahuan remaja putri tentang flour

albus berdasarkan pengalaman, paling banyak rata-rata responden yang pernah mengalami keputihan sebanyak 37 orang (68,5%) dan rata-rata berpengetahuan cukup 31 orang (57,4%) Berdasarkan uji Chi Square $p = 0,001$ berarti bila $p < \alpha (0,05)$, Ada hubungan pengalaman remaja dengan pengetahuan keputihan.

Menurut penelitian Susanti, Dwi tahun 2015 SMPN 2 Ponorogo mengenai pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan responden sebanyak 43 orang berdasarkan pengalaman rata-rata berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (52,5%), pada saat terjadinya keputihan membiarkannya saja sebanyak 34 orang yang rata-rata memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (30%), dan yang pergi ke tenaga kesehatan sebanyak 6 orang 3 orang (7,5%) memiliki pengetahuan cukup 3 orang (7,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Menurut penulis berdasarkan data di atas mayoritas berpengetahuan cukup tentang keputihan, tetapi remaja putri yang mengalami keputihan ini rata-rata hanya membiarkannya saja hanya sebagian yang periksa ke tenaga kesehatan, memakai sabun, mencari informasi, dan minum obat hal ini kemungkinan terjadi karena kurang pedulinya remaja putri terhadap dirinya sendiri atau karena remaja putri kurang mengetahui dampak yang terjadinya keputihan secara mendalam.

4) Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Berdasarkan Sikap

Sikap merupakan sekresi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu bentuk evaluasi atau objek (Notoatmodjo, 2010). Menurut L. Thulson sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau perasaan. Keputihan atau Flour Albus merupakan sekresi abnormal pada wanita yang di sebabkan oleh infeksi biasanya di sertai dengan rasa gatal di dalam vagina di sekitar bibir kemaluan bagian luar (Arisandi dan Wekasari, 2010).

Berdasarkan Pengetahuan remaja di pondok pesantren Al-Huda. Dari 54 responden didapatkan pengetahuan remaja putri tentang flour albus berdasarkan sikap paling banyak bersikap positif sebanyak 33 orang (61,1%) dan rata-rata berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (44,4%). Berdasarkan uji Chi Square $p = 0,000$ berarti bila

$p < \alpha (0,05)$, ada hubungan sikap remaja dengan pengetahuan tentang keputihan.

Menurut penelitian Darmala di SMP Negeri 4 Kuranji Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota Tahun 2018, berdasarkan uji statistik hubungan sikap remaja putri tentang kejadian flour albus, diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki Sikap positif dengan tidak terjadinya flour albus sebanyak 27 orang responden (67,5%) dan terjadi sebanyak 13 responden (32,5%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square di dapat $p = 0,015$ jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha 0,05$ maka ada hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian flour albus. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR= 0.325 artinya responden yang memiliki sikap yang positif mempunyai peluang 0.325 kali untuk mempunyai kejadian keputihan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif (Darmala, 2018).

Menurut analisa peneliti, responden yang mempunyai sikap yang positif dapat mengurangi kejadian Flour Albus, disebabkan karena responden tahu bagaimana cara merawat kebersihan alat genetaliaanya dan juga tahu cara mencegah terjadinya flour albus. Dan Sikap responden yang negatif tentang kejadian flour albus, disebabkan karena responden lebih sering mengabaikan sikap menghadapi kebersihan alat genetaliaanya. Remaja juga menganggap flour albus adalah masalah biasa.

4. SIMPULAN

a. Simpulan

- Ada hubungan umur terhadap Pengetahuan remaja putri tentang flour albus
- Ada hubungan pengalaman terhadap Pengetahuan remaja putri tentang flour albus
- Ada hubungan sikap terhadap Pengetahuan remaja putri tentang flour albus

b. Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya menganalisis Hubungan yang paling dominan antara umur, pengalaman, sikap terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan

5. REFERENSI

- Abrori, A., Hernawan, A. D., dan Ermulyadi, E. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal Of Public Health*. 6(1) : 24–34.
- Arisandi & Wekasari. (2010). *Kiat Sehat Pranikah*. Jakarta : Kompas.
- Darma, M., Yusran, S., dan Fachlevy, A. F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi *Flour Albus* (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2(6).
- Darmala, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri di SMP Negeri Kuiranji Kecamatan Guguak Kab. 50 Kota. STIKES Perintis Padang.
- Easter, Y.D. (2017). Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro. *Jurnal Dunia Kesmas*. 6(3).
- Fitriana, H., dan Siswantara, P. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal Of Public Health*. 13(1): 107–118.
- Marwati, S., Hidayat, W., & Listyorini, S. (2014). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, dan Asosiasi Merek Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Ekuitas Merek (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Smartphone Blackberry di Universitas Diponegoro Semarang). 1–10.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Padeng, E. P., dan Saputri, E. I. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (*Fluor Albus*) Pada Siswi Kelas XI IPS 1 Di SMAK Setia Bakti Ruteng. *Wawasan Kesehatan*. 5(1): 19–23.
- Purwanto, Ngalim. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono WS. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanti, Dwi. (2021). Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Berdasarkan Pemberian Informasi Pada Remaja Di SMP N1 Gamping. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 12, No 01, Juni 2021 (Hal : 113-120)
- Yanti Damai. (2017). *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Bandung: PT Refika Aditama.